

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama

Khairul Umam, Kamalludin

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor (UIKA)

umam.irama01@gmail.com kamaluddin@fai.uika-bogor.ac.id

Abstract

Delivering Islamic educational materials can be delivered with the art of music, not to mention dangdut music. In the hands of Rhoma Irama, music is not only as a media entertainer, but has the meaning of life, which is related to the God, as well as good relationship to others, akidah as well akhlak. Therefore, this research is done by formulating two problems, namely the theme of what is contained in the Rhoma Irama songs and akidah akhlak value in it. This research is library research which is done using a theory akidah and akhlak perspective by Hamka. The primary data used is the whole of the Rhoma Irama songs which contains the value of akidah akhlak, which amounted to 78 songs by taking sample of 14 songs that best suits the object of research. Data collected, sorted, and interpreted, then concluded according to hamka's perspective. This study found, that the theme of Rhoma Irama songs contains about the value of Islamic education in terms of akidah akhlak. The theme akidah discusses the problem of faith, while akhlak discuss about human relationships with others. This study also found, that Rhoma Irama songs contained the value of akidah akhlak. The value of faith that contains beliefs to God, doomsday, and takdir based rukun iman, is contained in the song Laa ilaaha illallah, Buta Tuli, Sebujuur Bangkai, Roda Kehidupan, Pesta pasti Berakhir, Hari Berbangkit, and Ingkar. As for the akhlak values that describe the good relationship to others, are contained in the song Saleha, Kita Adalah Satu, Narkoba, Ghibah, Keramat, Kurang Garam, and Ukhuwah.

Keywords: values, Islamic education, song

Abstrak

Menyampaikan materi pendidikan keislaman dapat dilakukan dengan seni musik, tak terkecuali musik dangdut. Di tangan Rhoma Irama, musik tidak hanya sebagai media penghibur saja, melainkan memiliki makna kehidupan, baik yang berhubungan kepada pencipta, maupun hubungan baik kepada sesama, akidah maupun akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan merumuskan dua masalah, yaitu tema apa saja yang terdapat dalam lagu-lagu Rhoma Irama dan nilai akidah dan akhlak apa saja yang terkandung didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang dilakukan dengan menggunakan perspektif teori akidah dan akhlak Hamka. Data primer yang digunakan adalah keseluruhan lagu-lagu Rhoma Irama yang mengandung nilai akidah dan akhlak yang berjumlah 78 lagu dengan mengambil sampel sebanyak 14 lagu yang paling sesuai dengan objek penelitian. Data dikumpulkan, dipilah dan diinterpretasi, kemudian disimpulkan sesuai perpesketif Hamka. Penelitian ini menemukan, bahwa tema lagu Rhoma Irama berisi tentang nilai pendidikan islam bermuatan akidah akhlak. Tema akidah membahas masalah keimanan, sedangkan tema akhlak membahas tentang hubungan manusia dengan sesama. Penelitian ini juga menemukan, bahwa lagu-lagu Rhoma Irama mengandung nilai-nilai akidah akhlak. Nilai akidah yang berisi keyakinan kepada Tuhan, hari akhir, dan takdir yang berpijak pada rukun iman terdapat dalam lagu Laa ilaaha illallah, Buta Tuli, Sebujuur Bangkai, Roda Kehidupan, Pesta Pasti Berakhir, Hari Berbangkit, dan Ingkar. Adapun nilai-nilai akhlak yang menggambarkan hubungan baik kepada sesama terdapat dalam lagu Saleha, Kita Adalah Satu, Narkoba, Ghibah, Keramat, Kurang Garam, dan Ukhuwah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Lagu

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan di kelas belum dapat menyentuh aspek emosional siswa. Guru-guru agama islam masih nyaman dengan metode klasik yaitu ceramah. Akhirnya banyak siswa merasa jenuh dengan metode dan model pembelajaran yang monoton dan cenderung statis. Ranah afektif (emosi, perasaan) pada siswa belum tersentuh oleh model pembelajaran yang demikian, karena ranah itu dapat tersentuh hanya dengan bantuan menstimulasi otak kanan, yang salah satunya dapat melalui sebuah lagu. Dengan lagu mereka akan lebih tertarik, terhibur dan dapat meningkat semangat belajar.

Dampak negatif dari kemajuan teknologi harus disadari pula dapat mengenai kemerosotan nilai kepercayaan pada Tuhan (Akidah) dan merosotnya nilai hubungan baik dengan manusia (Akhlak) akibat dari deras budaya asing yang masuk tanpa proses filterasi pada era globalisasi ini, sehingga akulturasi budaya mudah terjadi. Proses transformasi budaya ini acapkali menimbulkan “keterkejutan budaya” (*cultural shock*) di kalangan bangsa yang tidak memiliki ketahanan budaya yang kuat, akibatnya bangsa tersebut mengalami kegamangan budaya dan terjebak ke dalam persepsi kehebatan budaya bangsa lain.¹

Rhoma Irama adalah penyanyi dan pencipta lagu yang memiliki nilai-nilai moral, pendidikan islam, percintaan, kritik sosial, dan lain sebagainya. Lagu-lagu dangdut yang disuarakan Rhoma Irama semakin tersiar pada dunia saat dirinya melakukan perubahan nama menjadi Soneta Group dan tema lagu nya yang mengandung nilai pendidikan Islam dari segi pemahaman akidah akhlak. Pada 13 Oktober 1973 Soneta memproklamkan dirinya dengan semboyan *The Voice of Moslem* (Suara orang Islam) yang berasaskan amar ma'ruf nahi munkar.² Rhoma Irama menjadikan musik sebagai sarana dakwah dengan alasan bahwa tanggung jawab menyampaikan kebenaran adalah milik semua, maka Rhoma Irama memiliki obsesi dengan adanya Soneta mampu membentengi perubahan budaya akibat deras pengaruh asing yang dapat mengubah tatanan budaya pada masyarakat.

Sunan Kalijaga adalah salah satu penyebar agama islam yang menggunakan media wayang, disisipkan nilai keislaman pada pertunjukan.³ Menyampaikan pesan agama juga bisa disampaikan

¹ Din Syamsudin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta:Logos, 2002), hal 169

² Moh Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada* (Depok: Imania. 2014), hal 100

³ Didin Saefuddin Buchori, *Sejarah Politik Islam* (Jakarta:Pustaka Intermasa, 2009), hal 281

melalui seni musik. Pengaruh musik diantaranya dapat memengaruhi jiwa, musik adalah bahasa dunia, musik sebagai terapi, musik sebagai media penyampai dakwah.⁴

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan Islam yang dalam bahasa arab “*Tarbiyah Islamiyah*” secara umum diartikan sebagai pembentukan keperibadian muslim.⁵ Menurut Mustafa Al-Ghulayaini bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.⁶

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pengertian Akidah adalah Ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid’ah dan orang yang menyeleweng dari madzhab salaf dan ahli sunnah. Muhammad Yusry merangkum bahwa objek kajian akidah Islam terangkum dalam tiga hal, yaitu pembahasan mengenai Dzat Allah SWT., pembahasan terhadap nubuwat, dan pembahasan tentang hal-hal yang ghaib.⁷

Imam Ghazali (1055-1111 M.) dalam *Ihya’ Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁸ Dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur’an*, Muhammad Abdullah, yang dikutip oleh Rosihun Anwar. Membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian. Yaitu akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.⁹ Menurut Hamka akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa manusia, atau suatu kondisi jiwa seseorang yang dapat memunculkan suatu tingkah laku baik atau buruk (Kasmali, 2015)¹⁰.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi, nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah akidah akhlak salah satu komponen dalam pendidikan Islam, dan lagu-lagu yang diteliti hanya yang bermuatan akidah akhlak, diambil sampel sebanyak 14 lagu. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 144

⁵ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 25

⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013) hal 18

⁷ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 14-16

⁸ *Ibid*, hal 257

⁹ *Ibid*, hal 270

¹⁰ Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka* Teologia, Vol 26, no 2, Juli-Desember 2015

mengetahui lagu-lagu Rhoma Irama yang bertema akidah dan akhlak mengetahui nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung dalam lagu Rhoma Irama. Adapun signifikan/kegunaan hasil penelitian ini secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam kepada almamater, pendidik dan pihak-pihak yang memiliki ketertarikan dan minat dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam melalui karya seni. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik, yakni dengan memperdengarkan lagu-lagu kemudian menelaah syair-syair lagu tersebut untuk ditemukan relevansi nya dengan materi pendidikan Islam terkait. Selain sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara dunia pendidikan Islam dan seni musik sehingga keduanya dapat berjalan beriringan, sebagaimana dicontohkan oleh para ulama walisongo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang meneliti sejumlah bahan atau data tulisan didapat dari beberapa sumber baik buku, jurnal, ataupun lirik lagu yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada dua, *pertama* objek material yaitu lagu-lagu Rhoma Irama . *Kedua*, objek formal atau sudut pandang. Penelitian ini adalah teori akidah akhlak Hamka.

Data yang dicari dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yaitu lagu-lagu Rhoma Irama dari awal kiprahnya di panggung musik Indonesia hingga sekarang. Lagu-lagu Rhoma Irama yang mengandung nilai akidah akhlak pada Pendidikan Islam berjumlah 78. Penulis Kemudian mengambil 14 lagu yang paling relevan dengan objek penelitian sebagai sampelnya. Data Sekunder adalah data yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam bermuatan akidah akhlak dalam lagu-lagu dangdut Rhoma Irama. Sumber Data dalam peneltian ini ialah sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti : Buku, artikel, internet, dan lain-lain yang relevan berkenaan dengan materi penelitian ini.

Penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis isi (*content analysis*) kemudian menginterpretasi untuk selanjutnya menarik kesimpulan, menemukan dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu-lagu Rhoma Irama secara objektif dan sistematis. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Keperpustakaan, yaitu pengumpulan buku maupun literatur terkait dengan penelitian, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. b. Lirik lagu kemudian dipilah dan diinterpretasikan, untuk menelusuri nilai yang relevan dengan penelitian ini. c. Telaah menggunakan analisis teori akidah akhlak Hamka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu-lagu Rhoma Irama memiliki tema akidah dan akhlak. Pada lagu-lagu yang bertema akidah, diantaranya mengenai keimanan kepada Allah *SWT*, tentang mempercayai keberadaan-Nya, mempercayai keesaan-Nya, dan memperhatikan segenap ciptaan-Nya. Kedua, tentang mengimani ketetapan Allah yang merupakan representatif dari beriman kepada qada' dan qadar-Nya. Ketiga, tentang mengimani peristiwa hari akhir, berikut peristiwa di alam barzakh hingga hari dibangkitkan (*Yaum al-ba'ts*).

Adapun lagu-lagu Rhoma Irama yang memiliki nilai akidah diantaranya tentang keimanan kepada Allah terdapat dalam lagu *Laa ilaaha illallah*, Buta Tuli, dan Ingkar. Berkaitan dengan keimanan kepada qada' dan qadar Allah terdapat dalam lagu Roda Kehidupan. Kemudian yang berkaitan dengan peristiwa hari akhir terdapat dalam lagu Hari berbangkit, Sebujuj Bangkai, dan Pesta Pasti Berakhir.

Lagu *Laa ilaaha illallah* merupakan lagu yang diilhami dari Surat Al-Ikhlâs, yang secara substansi mengajak pendengar untuk mengesakan Allah *SWT* bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Dia. Pada lagu Buta Tuli, Rhoma Irama mencoba menyadarkan pendengar bahwa segala sesuatu di muka bumi ini adalah sarana bertafakkur, jika ada manusia yang tidak mempercayai bahwa segala makhluk di alam semesta adalah ciptaan Allah maka dianggap oleh Allah dia seperti binatang, bahkan lebih sesat. Lagu Ingkar menyadarkan manusia, bahwa potensi akal yang diberikan oleh Allah adalah sarana untuk meyakini ajaran Allah, bukan untuk membantah kebenaran yang Tuhan berikan. Lagu Roda Kehidupan mengingatkan manusia, bahwa segala ketetapan Allah harus diterima dengan sabar dan lapang dada, karena mengimani qada' dan qadar Allah adalah merupakan rukun iman. Pada lagu Hari Berbangkit, digambarkan bagaimana peristiwa hari kebangkitan yang sangat mencekam, bahwa tidak berguna harta dan jabatan, semua lepas sebagaimana ketika baru pertama kali dilahirkan dan akan dimintakan pertanggung jawaban. Lagu Sebujuj Bangkai, adalah lagu yang mencoba mengajak pendengar untuk mengingat kematian, lagu ini menitikberatkan pada keadaan alam barzakh yang serba sendirian tanpa ada yang menemani.

Lagu Pesta Pasti Berakhir, adalah lagu yang berisi tentang nasehat, bahwa dunia ini adalah hanya tempat persinggahan, dan semua akan berakhir menuju alam yang abadi yaitu alam akhirat.

Berikut salah satu lagu yang berkaitan dengan beriman kepada Allah, yaitu lagu Buta Tuli :

*Tak buta dua mata, namun tiada melihat
Tiada tuli telinga, namun tiada mendengar
Yang buta, yang buta, yang buta mata hatinya
Yang tuli, yang tuli, yang tuli kesombongannya
Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan
Sehingga tiada mendengar peringatan dari Tuhan, oh*

*Adanya diri ini bukti adanya Tuhan
Adanya alam ini bukti adanya Tuhan
Yang buta, yang buta, yang buta mata hatinya
Yang tuli, yang tuli, yang tuli kesombongannya
Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan
Sehingga tiada mendengar peringatan dari Tuhan, oh*

*Kebanyakan penghuni neraka
Dari bangsa jin dan manusia
Karena mereka tak menggunakan
Segala indera yang diberikan*

*Punya akal tapi tak berpikir
Punya hati tak merasa
Punya mata tapi tak melihat
Punya kuping tapi tak mendengar
Sebagai manusia yang punya pemikiran
Kalau tak kenal Tuhan maka seperti hewan*

Hamka menjelaskan, jika hendak melihat Tuhan tidak ada alat yang dapat digunakan kecuali akal dan pikiran. Karena panca indra itu tidak selamanya menghasilkan yang benar dan diyakini, sedangkan pikiran itu kalau bertambah tinggi dan bersih akan dapat menghasilkan ilmu yang diyakini (Hamka, 2015)¹¹. Menurut Al-Maturidi sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, bahwa mengetahui Tuhan dan kewajiban mengetahui Tuhan dapat diketahui dengan akal. Kemampuan akal dalam mengetahui kedua hal tersebut sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar manusia menggunakan akal dalam usaha memperoleh pengetahuan dan keimanannya terhadap Allah *SWT* melalui pengamatan dan pemikiran yang mendalam tentang makhluk ciptaan-Nya.¹²

¹¹ HAMKA, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), hal 10

¹² Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 125

Lagu Buta Tuli mengingatkan manusia agar memanfaatkan potensi yang Allah *SWT* berikan. Mata, dan Telinga merupakan alat agar manusia dapat merenungkan segala kebasaran Allah *SWT*.

Berikutnya mengenai tema akhlak yang terdapat dalam lagu Rhoma Irama. Yaitu mengenai akhlak kepada sesama, hubungan baik isteri kepada suami, anak kepada ibu, dan komitmen persatuan. Kemudian mengenai akhlak buruk yang harus dihindari, saling membuka aib dan penyalahgunaan narkoba. Serta mengenai sikap menjaga toleransi dalam bingkai keislaman dan kenegaraan.

Berkaitan dengan akhlak kepada sesama diantaranya lagu yang berjudul Saleha, Keramat, dan Kurang Garam. Berkaitan dengan akhlak buruk yang harus dihindari terdapat dalam lagu yang berjudul Ghibah dan Narkoba. Kemudian yang berkaitan dengan sikap menjaga toleransi terdapat dalam lagu Ukhuwah dan Kita Adalah Satu.

Lagu Saleha berisi tentang pujian seorang suami kepada isteri, bahwa segala perhiasan yang ada di dunia tiada yang menandingi kesalehan seorang isteri. Lagu Keramat mengajak manusia, untuk menghormati ibu, sebab hanya ibu lah manusia yang menyayangi dengan tulus, dan segala kesuksesan anak itu tergantung keridhaan orang tua sebagai keramat. Lagu Kurang Garam mengingatkan manusia, bahwa bentuk rupa tidak menjamin terlihat baik di depan orang, justru akhlak yang mulia seperti murah senyum itu lah yang akan diingat oleh orang lain. Lagu Ghibah menyadarkan manusia, bahwa mencari kelemahan orang dan menceritakannya kepada orang lain adalah perbuatan keji, balasan dari Allah berupa transfer pahala, pahala orang yang membicarakan keburukan akan ditransfer oleh Allah kepada orang yang dibicarakan. Lagu Narkoba mengajak manusia, untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba, sebab narkoba banyak sekali kerugiannya diantaranya menyebabkan kematian, kalau narkoba terus dibiarkan maka satu generasi akan hancur. Lagu Kita Adalah Satu mengajak manusia, untuk meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan dalam bingkai kenegaraan. Lagu Ukhuwah mengajak manusia untuk kembali kepada ukhuwah, yaitu dengan menghindari permasalahan kecil dalam fiqih untuk saling toleransi, seperti pembacaan qunut subuh dengan tidak baca, agar ukhuwah Islamiyah tetap tegak.

Berikut salah satu lagu Rhoma Irama yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama yaitu lagu Kurang Garam :

*Emas Permata (memang indah)
Dan mutiara (juga indah)
Namun akhlak mulia perhiasan terindah
Pakaian mini (memang seksi)*

*Setelan jas dasi (gengsi tinggi)
Tapi budi pekerti pakaian yang sejati*

*Walau penampilan serba gemerlapan
Tanpa kesopanan tiada menyilaukan
Walau yang dipakai serba luar negeri
Kalau tak berbudi tak menarik hati
Seperti masakan yang kurang garam
Pada sesama (murah senyum)
Dan perilakunya (sopan santun)
Walupun sederhana banyak orang yang suka*

Lagu Rhoma Irama berjudul Kurang Garam mengingatkan manusia untuk senantiasa berperilaku baik kepada sesama manusia. Wajah yang cantik dan tampan bukanlah keutamaan seseorang dipandang baik dan terlihat mulia, justru kesopanan-lah yang menjadikannya baik dan mulia. Berprilaku baik dan sopan adalah perintah Allah sebagaimana dijelaskan salah satunya oleh ayat di atas, tentang larangan Allah *SWT* terhadap manusia yang sombong karena merasa memiliki kelebihan. Yang perlu dijaga ialah sumber adab kesopanan itu, bukan kulitnya. Kesopanan batin adalah tempat timbul kesopanan lahir. Orang yang menjaga ini, di mana saja duduknya, ke mana saja perginya, tidaklah akan disia-siakan. Kalau kesopanan batin suci, hati bersih, niat bagus, tidak hendak menipu sesama manusia (Hamka 2015).¹³ Seseorang yang memiliki akhlak kesopanan yang baik, kemana dan dimana pun dia berada, akan disenangi orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai objek penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Pertama, tema lagu Rhoma Irama tercakup dalam dua tema besar, yaitu tema akidah dan tema akhlak. Tema akidah terdapat dalam lagu: *Lā ilāha illāllāh*, *Buta Tuli*, *Roda Kehidupan*, *Hari Berbangkit*, *Sebujuur Bangkai*, *Pesta Pasti Berakhir*, dan *Ingkar*. Adapun tema akhlak terdapat dalam lagu: *Saleha*, *Narkoba*, *Ghibah*, *Kita Adalah Satu*, *Keramat*, *Kurang Garam*, dan *Ukhuwah*. Lagu-lagu yang bertema akidah membahas tentang keimanan sebagai hal yang paling dasar bagi keislaman seseorang. Adapun lagu yang dipaparkan tersebut menggambarkan keimanan kepada Allah *SWT*, hari kiamat dan takdir. Lagu-lagu yang bertema akhlak menggambarkan akhlak manusia kepada Allah (*Hablum Minallāh*) dan akhlak kepada sesama manusia (*Hablum Minannās*).

¹³ HAMKA, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika, 2015), hal 111

Kedua, lagu-lagu Rhoma Irama mengandung nilai-nilai akidah dan akhlak. Nilai merupakan suatu kualitas yang memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia. Adapun nilai akidah merupakan suatu kualitas keyakinan seorang muslim terhadap enam hal fundamental (rukun iman) yang mencakup iman kepada Allah, hari kiamat, dan qada' dan qadar. Seluruh nilai akidah yang tercakup dalam beberapa poin rukun iman tersebut terdapat dalam lagu-lagu Rhoma Irama yang penulis paparkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya penulis menyimpulkan, bahwa nilai akhlak merupakan suatu kualitas perilaku seorang muslim, baik terhadap Allah dalam bentuk cinta kepada Allah maupun terhadap sesama manusia dalam bentuk cinta kepada manusia. Nilai cinta kepada manusia yang terdapat dalam lagu-lagu Rhoma Irama mencakup nilai penghormatan kepada orang tua, seorang isteri kepada suami, menjaga hubungan baik diantara sesama. Selain itu, di dalam lagu-lagu Rhoma Irama juga terdapat contoh buruk seperti dalam lagu Ghibah dan Narkoba, namun demikian tetap memiliki nilai akhlak yang dimaksudkan agar pendengar lagu tersebut menjauhi perkara yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Buchori, Didin Saefuddin, *Sejarah Politik Islam*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009
- Darajat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hamka, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Republika, 2015
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika, 2015
- Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka*. Teologia, Vol.26, No. 2. 269-283, 2015
- Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Shofan, Moh., *Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada*, Depok:Imania, 2014
- Syamsuddin, M. Din., *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2002
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013